

**PENGARUH METODE DISKUSI DAN QIRO'AH DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA DI KELAS X MIPA MA UNGGULAN AMANATUL UMMAH
SURABAYA**

M. Bashori

Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto
serol_seril@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine how big the influence of the method of discussion qiro'ah in learning Arabic to student learning interest in MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya academic year 2017-2018. Research Subject (respondent) is all students / students of class X MIPA in MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya academic year 2016-2017. Sampling technique in this research by using Cluster Proportional. Random Sampling technique was obtained by 52 students from population 110 students. Methods of data collection using questionnaire (questionnaire). The data analysis method used is a simple linear regression test using SPSS version 21 for windows. The research findings show that the method of qiro'ah discussion in Arabic learning has a positive and significant effect on students' interest in learning. It can be shown with the value of t count of 4.472, the regression coefficient (b) of 1.279, the significance value (p) of 0,000 ($p < 0.05$) and the coefficient of determination (R^2) of 0.310 or 31% which can be interpreted that 31% students' learning interest in learning Arabic is influenced by the method of qiro'ah discussion, while the rest of 69% is influenced by other variables not included in this research.

Key word: *Student Learning Interest, Qiro'ah Discussion Method*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi dan qiro'ah dalam pembelajarn bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya tahun ajaran 2016–2017. Subjek Penelitian (responden) adalah seluruh siswa/siswi kelas X MIPA di MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya tahun ajaran 2016–2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cluster Proporsional Random Sampling* diperoleh sampel sebanyak 52 mahasiswa dari populasi 110 siswa. Metode pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 *for windows*. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,472, koefisien regresi (b) sebesar 1,279, nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,310 atau 31% yang dapat diartikan bahwa 31% minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh metode diskusi qiro'ah, sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Minat Belajar Siswa, Metode Diskusi Qiro'ah*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yaitu manusia yang bersifat membangun dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Untuk mampu menghadapi zaman yang sangat pesat perkembangannya seperti sekarang ini, maka selain kita mempunyai kualitas yang tinggi diharapkan juga mampu menguasai berbagai bahasa untuk bisa mengeksplere berbagai negara maupun dunia ini. Bahasa adalah alat berkomunikasi dalam proses berkomunikasi secara formal dan abstrak. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa setiap orang yang ingin berkomunikasi dengan yang lain haruslah menggunakan bahasa, sebab tanpa bahasa tidak akan terjadi komunikasi atau interaksi antara sesama. Begitu pula dengan bahasa Arab yang selama ini telah digunakan kaum muslimin untuk berkomunikasi.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih diantara bahasa- bahasa yang lain dan yang paling tinggi gaya bahasanya yaitu sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang Allah gunakan saat menurunkan wahyu- Nya yaitu dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab ada

beberapa keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik atau bagi orang yang ingin mempelajari dan memahami bahasa Arab¹.

Secara realita pembelajaran Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pembelajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (listening competence/ mahaarah al-istima'), kemampuan berbicara (speaking competence/ mahaarah al-takallum), kemampuan membaca (reading competence/ mahaarah al-qiro'ah), dan kemampuan menulis (writing competence/ mahaarah al-kitaabah).

MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sebagai lembaga pendidikan Islam sudah barang tentu mengharapkan para siswanya mampu menguasai semua mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, khususnya mata pelajaran yang berciri khas Islam, mata pelajaran bahasa Arab salah satunya.

Kondisi pembelajaran bahasa Arab di kelas X MIPA MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya bisa dikatakan sangat baik. Terbukti ketika peneliti mencoba sedikit bercakap-cakap dengan bahasa Arab mereka bisa mengerti seperti bertegur sapa ataupun percakapan sehari-hari. Dan metode pengajaran yang sering dipakai pada pembelajaran ini adalah metode metode dril, tetapi terkadang mereka menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Arab walaupun tidak sesering menggunakan metode dril yang lebih banyak dipakai.

Dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang: **"Pengaruh Metode Diskusi dan Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas X MIPA MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya"**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research).

¹ Sulthan Syahril. *Thoroiku Tadris al-Lughah al-Arabiyah Baina al-Nazhoriyah wa al- Tadbiq.* Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, h., 6

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶¹ Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas X MIPA di MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, tahun ajaran 2016/2017. Dalam pengambilan data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subyek penelitian yang akan dijadikan responden penelitian. Penentuan subjek penelitian di dasarkan pada besarnya populasi atau jumlah keseluruhan objek yang digunakan. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa.

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Populasi penelitian ini adalah kelas X MIPA yang berjumlah 110 siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua variabel, yaitu variabel metode diskusi dan serta variabel minat belajar siswa dengan sampel penelitian yang berjumlah 52 siswa kelas X MIPA di MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Data metode diskusi dengan data minat belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan angket yang telah disediakan. Dibawah ini ditampilkan ringkasan data hasil penelitian.

Data ini mengetahui tentang metode diskusi dan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 25 soal untuk metode diskusi dan 25 soal untuk minat belajar siswa sehingga total angket berjumlah 50 soal. Skor yang digunakan dalam angket adalah berkisar antara 1 sampai 5.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi dengan minat belajar siswa. Hal ini diketahui dengan melakukan uji analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,310 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Metode Diskusi) terhadap variabel terikat (Minat Belajar Siswa) adalah sebesar 31%, sedangkan sisanya (69%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diantaranya adalah motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, cita-cita, bakat, hobi, media massa, fasilitas dan lain-lain.

Ada 5 unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, antara lain: guru dan siswa, pendekatan, materi, media dan lingkungan. Dari 5 unsur itu sangatlah saling berhubungan atau keterkaitan antara satu dengan yang lain. Agar tercapainya pembelajaran yang optimal, maka tidak hanya guru yang aktif dikelas melainkan siswa juga harus aktif. Selanjutnya, guru juga harus ada pendekatan terhadap siswanya, agar guru tahu bagaimana kondisi siswanya, sehingga guru bisa menyesuaikan strategi atau metode apa yang cocok untuk digunakan dikelas. Selain dengan pendekatan, tak lupa seorang guru juga harus menyiapkan materi yang akan diajarkan dan harus menguasai dengan benar serta menggunakan media yang ada pada saat penyampaian materi agar mudah diingat oleh siswa. Dan yang terakhir adalah lingkungan. Lingkungan disini sangatlah berpengaruh pada keberhasilan belajar, karena lingkunganlah yang akan merangsang dan memaksa siswa untuk beradaptasi, praktek dan membiasakan untuk menggunakan bahasa Arab.

PEMBAHASAN

Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.²

²Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ibid, h. 69

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menyelesaikan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.³

Macam-macam diskusi

Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

Diskusi formal

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi ini perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal, contoh: sidang DPR. Aturan yang dipakai dalam diskusi ini ketat dan rapi. Jumlah peserta umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh siswa kelas. Ekspresi spontan dari peserta biasanya dilarang, sebab tiap peserta yang berbicara harus dengan izin moderator untuk menjamin ketertiban diskusi.

Diskusi informal

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada diskusi diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi, contoh: diskusi keluarga dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok- kelompok belajar dimana satu sama lain saling mengungkapkan pendapatnya.

Diskusi kelas

³ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005. h. 57

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

Whole group

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

Sundicate group

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu.

Diskusi kelompok kecil (Buzz group)

Satu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) samapai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh tiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Brain storming group

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang di anggap benar.

Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.

Beberapa orang membahas tentang berbagai aspek dari suatu subjek tertentu dan membacakan dimuka peserta simposium secara singkat. (5-20 menit). Kemudian, diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah dan juga dari pendengar. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhiri

dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang duduk dalam satu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator dihadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Peserta didik disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.

Informal debate

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.

Colloqium

Teknik ini adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang sebagai narasumber, yang berpendapat, menjawab pertanyaan-pertanyaan, tetapi tidak dalam bentuk pidato. Dapat juga bervariasi lain ialah seorang guru atau seorang peserta didik menginterview seseorang narasumber, tentang pendapatnya mengenai sesuatu masalah. Kemudian mengundang pertanyaan-pertanyaan tambahan dari para pendengar (audience).

Fish bowl

Dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga manusia sebagai sumber pendapat, mereka duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok. Kemudian moderator memberikan pengantar singkat dan diikuti dengan meminta kepada peserta dengan sukarela dari kelompok besar untuk menduduki kursi yang kosong yang ada dimuka mereka. Peserta ini mengajukan pertanyaan atau mengadakan pembicaraan dengan narasumber. Selanjutnya moderator mengundang peserta yang lainnya dari anggota untuk ikut berpartisipasi.

Sebagai konsekuensinya dalam diskusi kelompok ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap peserta, antara lain: *Pertama*, Menjadi pendengar yang baik, artinya berusaha mendengarkan kawan yang sedang berbicara dengan sepenuh hati. *Kedua*, Menjadi pembicara yang baik, kita harus berusaha berbicara dengan sepenuh hati. Berbicara untuk menyumbangkan buah pikiran tanpa malu-malu, takut salah atau takut ditertawakan. *Ketiga*, Tidak berbisik pada kawan kiri kanan, perlu diperhatikan karena sering kita jumpai pada masyarakat kita.⁴

Metode Qiro'ah

Metode Qiro'ah (Membaca) adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan⁵.

Oleh karena itu Profesor Coleman dan kawan-kawan dalam sebuah laporan yang ditulis pada tahun 1929 menyarankan penggunaan suatu metode dengan satu tujuan pengajaran yang lebih realistis, yang paling diperlukan oleh para pelajar, yakni keterampilan membaca. Metode yang kemudian dinamai "metode membaca" ini digunakan di sekolah menengah dan perguruan tinggi diseluruh Amerika dan Negara-negara lain di Eropa. Meskipun disebut "Metode Membaca", tidak berarti bahwa kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada latihan membaca. Latihan menulis dan berbicara juga diberikan meskipun dengan porsi yang terbatas⁶.

Metode qiro'ah didalam prakteknya dimulai beserta peserta didik dengan latihan bersuara, dalam minggu-minggu awal membiasakan latihan yang lengkap atau komprehensif dengan teknik bunyi bahasa, dan membiasakan mendengarkan kalimat yang sederhana, lalu mengkomunikasikannya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat langkah-langkah penyajian metode Qiro'ah, diantaranya sebagai berikut:

⁴ Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Ibid, h. 93-96

⁵ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2011. h 68.

⁶ Fathul Mujib. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010. h 46

Pertama, Pelajaran dimulai dengan pemberi kosa kata dan istilah yang dianggap sulit dan penjelasan maknanya dengan definisi dan contoh dalam kalimat. *Kedua*, Siswa membaca teks bacaan secara diam selama kurang lebih 25 menit. Diskusi mengenai isi bacaan yang dapat berupa tanya-jawab dengan menggunakan bahasa ibu pelajar. *Ketiga*, Pembicaraan mengenai tata bahasa secara singkat kalau dianggap perlu. *Keempat*, Pembahasan kosa kata yang belum dibahas sebelumnya. *Kelima*, Mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku suplemen, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, latihan menulis terbimbing, dsb. *Ketujuh*, Bahan bacaan perluasan dipelajari di rumah dan dilaporkan hasilnya pada pertemuan berikutnya⁷.

Konsep Minat

Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang memaksa. Minat dapat ditandai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Minat dapat ditunjukkan melalui suatu pernyataan yang menyatakan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal, selain itu dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan seseorang yang besar terhadap sesuatu menimbulkan semangat yang besar terhadap sesuatu tersebut.

Minat mendorong suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manusia memiliki dorongan-dorongan di dalam dirinya yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dorongan menggunakan dan menyelidiki lingkungannya. Manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap lingkungannya itu, akan timbul minat terhadap sesuatu tersebut. Sesuatu tersebut yang menarik minat seseorang dan mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik. Minat memberikan ⁸dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang menurutnya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat untuk mengetahui sesuatu yang telah membuatnya tertarik.

⁷Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012. h 54.

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mendorong seseorang untuk mengamati suatu kegiatan dengan rasa senang dan terus-menerus. Minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁹

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan memengaruhi belajar selanjutnya. Minat terhadap sesuatu, merupakan hasil belajar dan akan menyokong belajar selanjutnya.¹⁰

Aunurrahman mengemukakan ciri siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar, yaitu siswa tersebut akan mempersiapkan dengan baik segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar.¹¹

Minat berarti kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu¹²

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Seseorang yang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan merasa berminat. Minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa minat adalah pemusatan perhatian subjek pada suatu kegiatan tertentu yang dilandasi rasa senang, ketertarikan, adanya partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan tersebut, tanpa ada pihak yang menyuruh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sri Muryanti, seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain: a) Perasaan senang, b) Perhatian, c) Kemauan, d) Keaktifan, e) Ketertarikan, f) Konsentrasi¹³

⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. h: 57

¹⁰ Ibid, h. 180

¹¹ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009. h: 178

¹² Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. h: 157

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi dan qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di kelas X MIPA MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,472, koefisien regresi (b) sebesar 1,279 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif metode diskusi dan qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di kelas X MIPA MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sebesar 31% yang ditunjukkan dari nilai $R^2 = 0,310$ yang menyatakan bahwa ada 69% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, cita-cita, bakat, hobi, media massa, fasilitas dan lain-lain.

Dari uji hipotesis yang diajukan dapat diketahui nilai t hitung = 742 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable Metode diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Mujib, Fathul. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*.
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2011.

¹³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), cet. 4, h. 163

Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syahril, Sulthan. *Thoroiku Tadrīs al-Lughah al-Arabiyyah Baina al-Nazhoriyyah wa al-Tadbiq*. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung.

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.